

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang sangat besar. Selain ikan, berbagai sumber daya lain terdapat disini, seperti pertambangan, rumput laut trumbu karang, dan sebagainya. Semuanya memiliki nilai ekonom yang sangat besar untuk kesejahteraan rakyat, mengingat dua pertiga wilayah nusantara adalah laut

Laut Indonesia memiliki luas lebih kurang 5,6 juta km² dengan garis pantai sepanjang 81.000 km, dengan potensi sumberdaya, terutama perikanan laut yang cukup besar, baik dari segi kuantitas maupun diversitasnya. Selain itu Indonesia tetap berhak untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pemanfaatan kekayaan alam di laut lepas diluar batas 200 mil laut ZEE, serta pengelolaan dan pemanfaatan kekayaan alam dasar laut perairan internasional di luar batas landas kontinen. Nampak bahwa kepentingan pembangunan ekonomi di Indonesia lebih memanfaatkan potensi sumberdaya daratan daripada potensi sumberdaya perairan laut.

Tabel 1.1
Data Kontribusi Pertanian dan Agroindustri Terhadap Produk Domestik
Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2006-2010

Tahun	Pertanian (Rupiah/Miliar)	PDB (%)	Agroindustri (Rupiah/Miliar)
2006	262.402.8	14,21	236.547.8
2007	271.509.3	13,82	247.771.0
2008	284.620.7	13,67	254.124.5
2009	296.620.3	13,61	272.225.1
2010	304.406.2	13,17	279.524.5

Sumber : Kementrian Perindustrian, 2011.

Salah satu pemanfaatan sumberdaya perairan laut yakni agroindustri yang banyak berkembang di wilayah Indonesia adalah agroindustri yang bergerak dibidang kuliner. Kuliner merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah, selain itu agroindustri dapat membantu para petani dalam hal memasarkan komoditas yang dihasilkan petani. Pulau Madura terkenal

dengan berbagai agroindustri kecil, seperti agroindustri kripik singkong, petis, kerupuk udang dan rengginang.

Madura merupakan salah satu pulau yang memiliki kekayaan sumberdaya laut yang melimpah terutama di Kabupaten Sumenep tepatnya di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, dimana masyarakat sekitar memanfaatkan sumberdaya laut yakni kerang bambu atau masyarakat Jawa Timur (terutama di madura) menyebut kerang bambu dengan nama lorjuk.

Kerang bambu merupakan kerang air laut berukuran sedang, kerang ini termasuk kedalam genus *Ensis*, bentuk cangkang dari bivalvia ini memanjang dengan dua cangkang yang memiliki sisi simetris, bentuk cangkang *Ensis* sp. Yang menyerupai pisau cukur atau pisau lipat membuat biota ini lebih dikenal dengan nama Razor clam atau Jack knife. Biota yang termasuk ordo Veneroida ini memiliki cangkang berwarna kecoklatan, bagian cangkang yang agak putih dilengkapi garis-garis coklat membuat biota ini sekilas mirip dengan bilah bambu.

Kerang bambu atau lorjuk ini merupakan bahan utama pembuatan rengginang, camilan khas madura yang banyak di produksi di desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Pemanfaatan lorjuk sebagai bahan utama pembuatan rengginang ini sangat kreatif karena menggunakan lorjuk yang mempunyai rasa yang khas namun kurangnya strategi pengembangan yang dimiliki para produsen rengginang lorjuk di Desa Prenduan ini kurang berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik Usaha rengginang lorjuk di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap usaha rengginang lorjuk di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana alternatif strategi pengembangan usaha rengginang lorjuk di Desa Prenduan Kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik usaha rengginang lorjuk di desa Prenduan Kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep
2. Mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap usaha rengginang lorjuk di desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep
3. Mengetahui strategi yang harus dilakukan untuk pengembangan usaha rengginang lorjuk di desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep